

KAJIAN TEOLOGI JENIS-JENIS DOA DALAM KITAB MAZMUR DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

¹Ilenus Penggu, ²Sabda Budiman

¹Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

²Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-bar
sabdashow99@gmail.com

ABSTRACT

The book of Psalms is famous as the "book of prayer" in the Bible because it records a lot about prayer. In this book, there are various types of prayers described for readers. This study aims to investigate the different types of prayers found in the book of Psalms and their impact for believers today. The method used is a descriptive approach in qualitative research. The results show that the book of Psalms identifies at least three main types of prayers: prayers of petition, prayers of thanksgiving, and prayers of trust. The implication for believers today is that prayer serves as a way to establish and deepen a personal relationship with God, as a concrete act of living faith, and as an integral part of their daily worship experience. The book of Psalms, often referred to as the "book of prayer," provides a solid foundation for the understanding and practice of prayer in the context of spiritual life today.

Keywords: prayer, relationship, David, the book of Psalms

ABSTRAK

Kitab Mazmur terkenal sebagai "kitab doa" dalam Alkitab karena banyak mencatat tentang doa. Dalam kitab ini, terdapat berbagai macam jenis doa yang dijelaskan untuk pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai jenis doa yang terdapat dalam kitab Mazmur dan dampaknya bagi orang percaya saat ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Mazmur mengidentifikasi setidaknya tiga jenis doa utama: doa permohonan, doa ucapan syukur, dan doa kepercayaan. Implikasinya bagi orang percaya masa kini adalah bahwa doa berfungsi sebagai cara untuk membangun dan memperdalam hubungan pribadi dengan Allah, sebagai tindakan konkret dari iman yang hidup, dan sebagai bagian integral dari pengalaman ibadah mereka sehari-hari. Kitab Mazmur, sering disebut sebagai "kitab doa," memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman dan praktik doa dalam konteks kehidupan rohani saat ini.

Kata Kunci: doa, hubungan, Daud, kitab Mazmur

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur adalah salah satu bagian dari kitab puisi atau sastra di antara kitab-kitab sastra lainnya dalam Alkitab, yang berisi doa dan puji-pujian bagi Allah. Kata Mazmur berasal dari bahasa Ibrani yaitu *Mismor* yang artinya adalah nyanyian (Tua, 2017, hlm. 75). Kitab Mazmur juga dikenal sebagai salah satu kitab puisi yang berisi pasal terpanjang dari seluruh isi Alkitab. Kitab Mazmur merupakan kumpulan-kumpulan pujian dan penyembahan pada masa kuno. Kitab ini memuat berbagai macam ungkapan kebutuhan dan perasaan-perasaan yang sangat mendalam dari hati manusia dalam hubungannya dengan Allah yaitu sebagai doa-doa kepada Allah,

mengungkapkan kepercayaan, kasih, penyembahan, ucapan syukur, pujian, kerinduan persekutuan erat dengan Allah, kekecewaan, kesesakan, ketakutan, kekhawatiran, dan seruan untuk pembahasan, dan lain sebagainya (Donald C. Stamps, 2000, hlm. 814). Kitab Mazmur merupakan literatur kudus dalam Alkitab sebab tempat di mana Tuhan bertemu umat-Nya dengan khusus, di mana umat-Nya berhubungan dengan Dia melalui pujian dan keluhan. Sebagaimana tempat-tempat kudus dalam Perjanjian Lama khususnya kemah perhimpunan dan Bait Allah yang merupakan pusat kehidupan umat Tuhan, demikian juga posisi kitab Mazmur bagi bangsa Israel (Tremper Longman, 1994, hlm. 3-4).

Di dalam Alkitab yang banyak mencatat tentang doa adalah kitab Mazmur dan ini menyebabkan kitab Mazmur sering disebut sebagai kitab doa. Dalam kitab Mazmur, pembaca dapat menemukan berbagai jenis doa yang dijelaskan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa doa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kitab Mazmur. Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama. Doa memegang peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia. Untuk itu, hampir di setiap perjalanan hidup manusia beragama, mereka akan memanjatkan doa kepada sosok yang disembahnya. Untuk itu, artikel ini penulis tertarik untuk membahas tentang apa teologi doa dalam kitab Mazmur dan penerapannya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini.

Terdapat beberapa literatur terdahulu yang telah meneliti topik terkait doa dalam kitab Mazmur. Contohnya seperti tulisan Wijaya tentang pola Daud dalam menghadapi krisis melalui doa. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Daud, seorang pemimpin dan hamba Tuhan, menghadapi krisis melalui doa (Wijaya, 2022). Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Waruwu et al. tentang moralitas raja Daud melalui doa pengakuan dosa. Mazmur ini merupakan salah satu Mazmur yang paling terkenal dari tujuh Mazmur pertobatan tradisional. Penulis Mazmur memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan isi hati seorang pemazmur kepada Allah, yang dalam kasus ini adalah pengakuan dosa (Waruwu dkk., 2022, hlm. 51).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu di sisi kajian doanya dan implementasinya. Jika kedua penelitian sebelumnya melihat hanya pada satu bentuk doa saja dalam konteks tertentu, tetapi penelitian ini lebih melihat secara keseluruhan dan umum terkait jenis-jenis doa di dalam kitab Mazmur, dan dari kajian

jenis-jenis doa tersebut penulis juga menyajikan implikasinya bagi orang percaya masa kini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji jenis-jenis doa dalam kitab Mazmur dan menyajikan implikasinya bagi orang percaya masa kini.

METODE

Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif secara mendasar memiliki dua tujuan yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan (Budiman & Susanto, 2021, hlm. 96). Kemudian pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang menganalisa data-data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci dalam penelitian (Moleong, 2018, hlm. 288). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cermat dan hasilnya kemudian dipaparkan dengan sistematis secara keseluruhan (Budiman & Objantoro, 2021, hlm. 112). Penulis mengamati data-data seperti Alkitab, buku-buku tafsiran serta artikel jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Beberapa langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu penulis memulai dengan memberikan pemahaman umum tentang doa seperti pengertian doa, pentingnya doa, tujuan doa dan lainnya. Setelah itu penulis membaca dan menganalisis kitab Mazmur secara saksama untuk menemukan jenis-jenis doa dengan dibantu beberapa buku referensi. Kemudian penulis menganalisis dan memikirkan implikasinya bagi orang percaya pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Umum tentang Doa

Pengertian Doa

Doa merupakan salah satu aspek rohani yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang yang percaya. Kalangan Kristen mengistilahkan doa sebagai nafas hidup orang percaya serta sebagai bentuk relasi antara Tuhan dan umat-Nya (Wibowo & Suseno, 2022, hlm. 17). Doa juga dipahami sebagai suatu permohonan, permintaan, penawaran manusia kepada Tuhan. Sementara dalam kamus Alkitab mengartikan doa adalah percakapan antara manusia dengan Tuhan (W.R.F. Browning, 2015, hlm. 83). Sehubungan dengan ini, Oswald Sanders dalam bukunya mengatakan bahwa doa memiliki daya jangkauan yang tidak terbatas dan menunjukkan

ekspresi naluri keagamaan baik bersifat tua dan universal serta paling kuat (J. Oswald Sanders, 2019, hlm. 99) . Hal senada juga yang dikemukakan oleh Richard J. Foster yaitu doa adalah cara utama yang Allah pakai untuk dapat mengubah seseorang untuk dijadikan seperti Kristus. Jika seseorang tidak bersedia diubah, maka ia akan meninggalkan doa sebagai ciri yang nyata dalam kehidupannya (Richard J. Foster, 2014, hlm. 54).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa doa berarti aktivitas mengungkapkan perasaan hati seseorang kepada Tuhan dengan tujuan bahwa Tuhan dapat mengabulkannya. Doa juga bukan hanya sekedar berisi permohonan belaka, tetapi jauh lebih penting dari itu adalah doa sebagai hubungan relasi antar pribadi serta sebagai sarana yang Tuhan pakai untuk mengubah hidup seseorang dan memiliki kuasa yang tidak terbatas sehingga dapat menjadikan seseorang semakin serupa dengan Kristus. Oleh sebab itu doa bukan hanya dipandang sebagai sesuatu yang bersifat seremonial, formalitas, dan doa juga tidak dipandang sebagai kewajiban serta rutinitas sehingga dengan asal-asalan saja menaikan doa di hadapan Tuhan, melainkan doa memiliki kedudukan yang paling utama untuk dipanjatkan dengan kesungguhan hati dan menjadikan gaya hidup orang percaya.

Pentingnya Doa

Alkitab mencatat bahwa ada beberapa tokoh-tokoh yang hidup bergaul dengan Allah telah menganggap doa sebagai urusan yang paling utama dalam kehidupan mereka. Pada umumnya seseorang datang kepada Allah dengan permintaan khususnya melalui doa. Keinginan seseorang untuk mencurahkan segala isi hati termasuk keinginannya kepada Allah dikarenakan janji Allah, bahwa setiap doa-doa yang dipanjatkan tidak akan sia-sia. Doa jangan dilihat sebagai sarana untuk memaksakan Allah melakukan kehendak manusia di bumi ini, tetapi doa menjadi sarana agar kehendak Allah dapat terlaksana di bumi ini (Nepho Gerson Laoly, 2020, hlm. 22).

Doa bukan hanya dipandang sebagai suatu sarana untuk memanjatkan keinginan manusia kepada Tuhan melainkan doa adalah suatu relasi antara manusia dengan Allah yang di dalamnya roh manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengakui keberadaan Allah yang transendental (Lumi dkk., 2022, hlm.

52). Doa juga sebagai bentuk persekutuan pribadi yang erat dengan Tuhan dan memperluas kerajaan Allah di dalam dunia. Persekutuan itu bukan sekedar mistik tanpa kata. Doa adalah percakapan sekaligus perjumpaan dengan Tuhan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa doa yang hanya dipandang sebagai pelengkap, doa yang hanya sebagai keharusan atau kewajiban, doa yang rutinitas, dan doa yang asal-asalan saja dipanjatkan, akan menjadi gaya hidup orang percaya masa kini secara sadar maupun tidak sadar.

Dalam Alkitab tertulis tentang waktu-waktu berdoa yang teratur. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa akan mempererat hubungan seseorang dengan Allah. Dibutuhkan ketenangan untuk dapat membangun komunikasi, persekutuan dan persahabatan yang indah dengan Tuhan. Manusia membutuhkan intervensi Allah untuk mengatasi persoalannya dan mewujudkan impian serta keinginan yang mustahil dicapai dengan kekuatan sendiri dan hanya Allah yang sanggup menggenapinya (Kawalo, 2021, hlm. 69). Seseorang harus memahami bahwa hikmat Allah jauh lebih luas daripada pikiran manusia. Allah akan memberikan pengertian kepada setiap orang yang dikasihi-Nya agar mereka mengerti rencana-Nya (Nepho Gerson Laoly, 2020, hlm. 23). Dalam situasi di mana seseorang tidak memahami kehendak Allah secara spesifik, doa dapat menjadi sarana untuk mempertajam kehendak-Nya. Semakin sering seseorang berdoa, maka Allah akan menyatakan maksud-Nya kepada dia. Pada akhir doa, orang Kristen akan semakin yakin akan jawaban yang Allah berikan.

Tujuan Doa

Doa memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen. Ada banyak tujuan doa, namun pada bagian ini akan dibahas beberapa tujuan doa yang dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengerti kehendak Allah. Membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa juga dapat menolong orang Kristen untuk semakin memahami kehendak, hati, dan rencana-Nya. Doa bukan hanya berbicara kepada Tuhan saja, melainkan doa melibatkan sikap tunduk dan menyerahkan hidup yang mendalam untuk tinggal di dalam Dia, sehingga orang Kristen tidak dapat menyimpang dari kehendak dan rencana-Nya (Henry dan Norman Blackaby, 2008, hlm. 26). Melalui doa, Allah mengubah dan membentuk

gereja sesuai dengan tujuan-Nya dan untuk menyelesaikan rencana-Nya melalui kehidupan orang percaya.

Kedua, untuk mendapat kelegaan dan ketenangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada begitu banyak faktor yang mendorong seseorang untuk berdoa baik secara internal maupun eksternal. Faktor kekhawatiran secara internal berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar seperti kebutuhan ekonomi dan faktor secara eksternal seperti adanya pandemi yang mendunia saat ini dan ada banyak faktor lainnya. Sehubungan dengan ini maka doa memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kelegaan dan ketenangan dalam kehidupan orang Kristen yang hidup di tengah-tengah situasi penuh dengan banyak persoalan ini. Melalui kehidupan doa, Tuhan dapat memberikan kemenangan atas segala kekuatiran dan rasa ketakutan hidup dalam bentuk apa pun itu (Costa, 2021, hlm. 113), seperti janji firman-Nya dalam Ulangan 31:6 berkata : “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah gentar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau” (H.L. Senduk, 1997, hlm. 64). Melalui ayat ini, jelas mengajarkan tentang janji penyertaan bagi umat-Nya untuk setiap persoalan hidup.

Ketiga, untuk menyatakan kebaikan Tuhan. Doa bukan hanya untuk meminta segala kebutuhan hidup melainkan lebih lagi. Doa mengajarkan dalam kehidupan orang Kristen untuk menyatakan rasa syukur dan penyembahan kepada Tuhan. Mengucap syukur buat keselamatan jiwa dan segala berkat yang telah diberikan dalam kehidupan orang Kristen serta menyembah Tuhan dalam kesucian dan kemuliann-Nya. Inilah unsur yang kuat dari salah satu tujuan doa (H.L. Senduk, 1997, hlm. 25). Rahasia orang yang senantiasa mengucap syukur yaitu adanya peningkatan kedewasaan rohan tahap demi tahap, dan doa ucapan syukur dijadikan bentuk spiritual dalam menghadapi segala perkara. Orang yang berada dalam kesukaran sulit untuk mengucap syukur, tetapi orang yang senantiasa mengucap syukur adalah orang yang berkemenangan (J.H. Gondowijoyo, 2004, hlm. 283). Menyatakan kebaikan Tuhan dalam kehidupan orang Kristen bukan hanya berkaitan dengan hal-hal materi tetapi juga tentang hal-hal rohani.

Keempat, untuk hidup dalam berkemenangan. Kehidupan orang Kristen di tengah-tengah dunia yang sudah dicemari oleh dosa ini, tidak terlepas dari berbagai

macam pencobaan dan godaan yang begitu merejalela datang menghampiri dari berbagai aspek kehidupan. Pada dasarnya manusia mudah jatuh dalam dosa karena memiliki natur dosa dan tidak memiliki kuasa untuk melawannya dan kecenderungan manusia adalah untuk hidup menuruti keinginan daging serta kemauan diri sendiri sehingga itu melawan kehendak dan rencana-Nya. Maka dari itu, peranan doa sangatlah penting bagi kehidupan orang Kristen dalam menghadapi berbagai pencobaan. Doa sebagai senjata ampuh untuk hidup berkemenangan dan juga cara untuk melindungi diri sendiri agar tidak mudah jatuh karena serangan Iblis dalam berbagai hal untuk membuat orang Kristen hidup tidak sesuai dengan kehendak dan rencana Tuhan (Hennry dan Norman Blackaby, 2008, hlm. 96). Jadi berdoa secara teratur dengan tujuan untuk meminta pertolongan-Nya, dapat memperkuat kehidupan gereja agar tidak jatuh ke dalam pencobaan dan tersandung.

Sikap Doa

Bagaimanakah orang Kristen seharusnya berdoa? Apakah ada waktu atau cara-cara tertentu untuk berdoa seperti yang dilaksanakan oleh agama-agama lain pada umumnya? Sebab sebagai orang yang beriman yang mempercayakan hidupnya kepada Tuhan, ia tentu akan berdoa. Dalam hal ini, Yohanes Calvin dalam bukunya menjabarkan beberapa hal sehubungan dengan sikap doa yaitu sebagai berikut: *Pertama*, memiliki penghormatan atau takut akan Allah yang berarti betapa serius dan agungnya doa itu. *Kedua*, memiliki perasaan yang bergantung sepenuhnya kepada Allah dan kesiapan untuk menyadari segala kesalahan yang sudah diperbuat. *Ketiga*, memiliki kepercayaan penuh ketika datang kepada-Nya dan menundukkan diri kepada Allah, dan doa juga harus berpusat pada Allah, bukan pada diri sendiri, dengan demikian hanya kehendak-Nya saja yang terlaksana. *Keempat*, berdoa dengan tidak kuatir atas segala hal dan berdoa dengan hati yang penuh dengan ucapan syukur (Yohanes Calvin, 1999, hlm. 187).

Orang Kristen diajarkan untuk memiliki keyakinan ketika datang kepada Allah dalam doa. Dia mendengarkan dan akan memberi apa saja yang diminta selama itu sesuai dengan kehendak-Nya. Demikian pula Yohanes 14:13-14 menyatakan, "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." Paulus di dalam Filipi 4:6-7 juga mengajarkan orang

percaya untuk berdoa dengan tidak kuatir, berdoa untuk segala hal dan berdoa dengan hati yang bersyukur. Keller menulis bahwa jika seseorang berdoa tanpa kerendahan hati, maksudnya jika doa yang dipanjatkan sarat dengan permintaan yang tak sabaran, maka doa itu akan memotong akses dari-Nya. Sebaliknya, jika seseorang berdoa tanpa keyakinan atau pengharapan apapun bahwa doanya akan didengar, maka hal itu menghalangi kehadiran Allah (*Alkitab*, 2010). Selain itu, Daud juga memberikan teladan tentang sikap doa dalam kehidupannya ketika ia berada di padang gurun Yehuda yakni terdapat dalam Mazmur 63:1-3, “Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus tiada berair.” Melalui ayat ini, terlihat bahwa betapa Daud memiliki sikap doa yang disertai rasa kekaguman dan hormat sangat mendalam dari lubuk hatinya kepada Tuhan yang dia percayai. Perasaan kagum adalah bagian krusial dari doa.

Jenis-jenis Doa dalam Kitab Mazmur

Ada banyak jenis-jenis doa yang telah dikemukakan oleh para ahli, tetapi pembahasan dalam bagian ini akan lebih berfokus kepada jenis-jenis doa yang telah dicatat dalam kitab Mazmur. Dalam kitab Mazmur terdiri dari tiga jenis doa diantaranya:

Doa Permohonan

Mazmur 142:1-8 merupakan salah satu bagian yang mengungkapkan doa permohonan. Dalam hal ini, Daud memohon kepada Tuhan karena Daud mengerti bahwa hanya Tuhanlah satu-satunya tempatnya mengadu. Daud juga percaya bila Tuhan pasti akan membela dan menolongnya. Maka Daud pun berseru dan minta pertolongan dari Tuhan. Lalu Tuhan pun mendengar seruan doa Daud dan bangkit menolong Daud. Tuhan melumpuhkan semua lawan-lawan Daud. Demikianlah Tuhan menjawab seruan doa Daud yang berteriak minta pertolongan. Tuhan melumpuhkan semua lawan-lawan Daud (Matthew Henry, 2012, hlm. 2004). Saat Daud berada dalam persoalan hidup, Daud berseru kepada Tuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘berseru’ berasal dari kata dasar ‘seru’ yang artinya panggilan, teriakan, atau ujaran dengan suara keras untuk menarik perhatian. Maka ‘berseru’ artinya

memanggil dengan suara nyaring, atau lebih jelasnya, berteriak. Dalam teks asli Ibrani, Daud menulis *'eq-rā* yang artinya: menjerit atau menangis. Masalah yang dihadapi Daud ini memaksanya untuk berseru langsung kepada Tuhan. Ini juga yang membuat mazmur ini tergolong dalam mazmur ratapan (Tua, 2017, hlm. 81).

Dari pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa ada banyak doa yang berisikan tentang keluhan, seruan meminta tolong dan panggilan agar Tuhan menyatakan kuasa-Nya. Selain itu ada juga bagian lain yang berisikan tentang keinginan kepada Tuhan seperti yang tertulis dalam Mazmur 27:4 bahwa: "Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, itulah yang kuingini: diam di rumah Tuhan seumur hidupku, menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya." Kerinduan hati Daud adalah ingin diam di rumah Tuhan bukan karena banyaknya kesenangan-kesenangan, pesta persembahan korban, juga bukan karena adanya musik atau nyanyian merdu yang ada di sana, melainkan hanya untuk menyaksikan kemurahan Tuhan, Daud ingin berada di pelantaran Allah. (Matthew Henry, 2012, hlm. 362) Maka inti doa permohonan adalah supaya dibebaskan dari penderitaan yang sedang dialami. Permohonan selalu dijiwai atau disertai dengan pernyataan kepercayaan yang mendalam kepada Tuhan sebagai perisai dan pelindung orang yang menderita dan Allah yang penuh kasih setia, senantiasa memberikan pertolongan. Selain itu doa permohonan juga berisikan tentang permohonan akan kebutuhan-kebutuhan rohani yang harus dipenuhi.

Doa Ucapan Syukur

Dalam Mazmur 3:4, Daud menggambarkan TUHAN seperti perisai yang melindunginya. Perisai adalah alat untuk melindungi diri dan untuk menangkis serangan lawan (ada yang dibuat dari kulit, kayu, besi, dan lain sebagainya) (Subiyanto, 2021, hlm. 23). Penggunaan istilah perisai dalam mazmur puisi Daud mencerminkan kehidupan dan situasi Daud yang selalu akrab dengan medan perang. Dalam konteks Mazmur, sering ditemukan doa ucapan syukur komunal, yang mana jemaat berterima kasih kepada Allah atas berkat dan pemeliharaan-Nya dan mereka menyatakan syukur tersebut dalam mazmur umum. Demikian juga ada Mazmur individual di mana seseorang berterima kasih atas tindakan khusus Allah yang membebaskan mereka, seperti dari sakit penyakit (Mzm. 30; 33; 116), musuh (Mzm. 18; 92; 118; 139) dan kelepasan dari masalah (Mzm. 66:14). Mazmur komunal

digunakan oleh jemaat dan mazmur tersebut kemudian dikumpulkan serta digunakan untuk beribadah (Mzm. 30:4-5; 34:5,8,9; 118:1-4,24,29), untuk pengajaran (Mzm. 32:8-11; 34:11-14) dan untuk mengingat kembali cerita pembebasan (Mzm. 40:9- 10; 66:16-19).

Mazmur ucapan syukur ini biasanya memiliki tiga unsur seperti: sebuah introduksi (Mzm. 66:1-4; 116:1-4), suatu deskripsi naratif dari latar belakang kejadian yang kemudian memimpin pada persembahan ucapan syukur (Mzm. 30:1-3,8-11; 66:5-7; 116:5-9,1- 4) dan unsur-unsur lain seperti suatu acuan pada sebuah persembahan atau korban (Mzm. 66:13-15; 116:17) serta sebuah panggilan untuk bergabung dalam ucapan syukur (Mzm. 66:16-20; 116:17). Dari Mazmur ucapan syukur ini, pembaca dapat melihat bahwa doa ucapan syukur bermuara pada hubungan antara Allah dan manusia, khususnya bagaimana Allah menyatakan kasih-Nya dalam tindakan yang nyata kepada umat-Nya dan ini nampak khususnya dalam pemeliharaan Allah (Kornelius A. Setiawan, 2002, hlm. 27). Maka dari itu, doa ucapan syukur merupakan bentuk respon manusia kepada Tuhan karena kebaikan dan kasih setia Tuhan yang dapat dialami dalam setiap aspek kehidupan. Doa ucapan syukur juga menjadi sarana untuk memuliakan Allah dalam segala sesuatu, menyediakan ruangan bagi Allah, dan membuka hati untuk merasakan kasih Allah lewat ucapan syukur.

Doa Kepercayaan

Dalam Mazmur 3:1-9, 4, 11,27,62 dapat diringkaskan bahwa saat Daud mengalami pergumulan, Daud tidak menghadapinya sendiri. Daud berseru pada Tuhan, meminta Tuhan untuk turut campur tangan dalam pergumulannya. Setelah Daud berseru kepada Tuhan, Daud percaya bahwa Tuhan pasti mendengar seruannya dan pasti bertindak menolongnya. Hal ini membuktikan bahwa suatu loncatan iman yang dengan luar biasanya menggambarkan kepercayaan Daud kepada Tuhan. Daud tidak dibayang-banyangi oleh masalah lagi. Daud pun bisa tidur dengan tenang, tanpa harus mewaspadaikan diri dan terjaga bila sewaktu-waktu musuh datang menyerangnya. Hal menarik yang akan terlihat jika melihat dengan lebih seksama pada Mazmur 3:6. Dalam mazmur tersebut, Daud berkata: "Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun, sebab Tuhan menopang aku!" Ayat ini menjelaskan bahwa Daud tidak hanya sekedar tidak takut dan bisa tidur meski dikejar-kejar musuh, tetapi dia yakin dia

pasti bangun. Maksudnya ialah Daud percaya bahwa Tuhan akan menjaga dirinya (Tua, 2017, hlm. 81). Daud selalu meminta petunjuk Tuhan, tidak pernah Daud berjalan sendiri dengan mengandalkan kemampuannya. Ketika Daud dalam kesesakan dan kesulitan, hanya Tuhanlah tempat Daud berseru dan mohon pertolongan. Daud hanya mengandalkan Tuhan, Daud hanya berseru kepada Tuhan. Tuhan juga tidak pernah mengabaikan Daud, karena Daud adalah orang yang sangat berkenan di hadapan-Nya. Tuhan selalu menjawab seruan doa Daud.

Ada tiga karakteristik umum dalam kitab Mazmur ini yang patut diperhatikan dengan saksama sebagai bentuk iman dan pengharapan pemazmur kepada Allah. *Pertama*, bersandar kepada Allah. Pada masanya, Daud memiliki banyak musuh dan pihak-pihak yang harus ditakuti sehingga Daud perlu mencari perlindungan yang tepat (Tua, 2017, hlm. 78). Bentuk Mazmur ini mengilustrasikan bahwa para penulis Mazmur bersandar atau bergantung sepenuhnya kepada Allah sehingga dalam mazmur-mazmur permohonan, selalu dimulai dengan pernyataan berisi sapaan kepada Allah seperti misalnya dalam Mazmur 3:2: “ Ya TUHAN, betapa banyaknya lawanku! Banyak orang yang bangkit menyerang aku.” Pemazmur tidak secara langsung menyelidiki sumber-sumber yang mampu memberikan kelelasan, tetapi datang langsung kepada Tuhan.

Kedua, mendekati Allah sebagai satu pribadi. Para pemazmur sadar bahwa Allah adalah Pribadi yang mampu berpikir, merasakan dan memiliki kemauan, dan karena itu para pemazmur yakin bahwa Allah dapat “dibujuk” membela mereka. Secara lebih khusus dalam usaha mendapatkan tanggapan yang menguntungkan, maka para pemazmur menghimbau kepada reputasi Allah dan memohon kepada keadilan, kesetiaan serta kasih sayang-Nya (Roy B. Zuck, 1991, hlm. 537). Maka dipahami bahwa doa kepercayaan adalah ungkapan ketenangan hati kedamaian jiwa, kegembiraan dan kekuatan iman di tengah-tengah segala kesukaran dan penderitaan hidup.

Implikasinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini

Dengan menelusuri dari bagian sebelumnya, maka urain pada bagian ini sebagai acuan untuk melihat betapa pentingnya doa bagi kehidupan orang percaya

pada masa kini berdasarkan doa-doa yang terdapat di dalam kitab Mazmur yang dijelaskan sebagai berikut:

Doa sebagai Bentuk Relasi Pribadi Dengan Allah

Berdoa merupakan salah satu kehendak Tuhan bagi setiap kehidupan orang percaya. Melalui doa, Tuhan menghendaki agar orang Kristen selalu memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya. J.H.Gondowijoyo mengemukakan bahwa doa adalah hubungan antara dua pribadi yaitu orang percaya dengan Allah, di mana ada komunikasi timbal balik (dua arah) antara Allah dan orang percaya. Orang percaya berbicara kepada Allah demikian pula sebaliknya Allah berbicara kepada orang percaya (J.H. Gondowijoyo, 2004, hlm. 23). Sehingga dapat disimpulkan bahwa doa adalah suatu relasi antara manusia dengan Allah yang di dalamnya roh manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengakui keberadaan Allah yang transendental. Perjumpaan pribadi dengan Allah melalui doa harus dibangun atas dasar kasih dan kerinduan (Nahaklay, 2020, hlm. 33). Di dalam Mazmur 42:1-2a dikatakan bahwa: "Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup." Ayat ini menggambarkan ungkapan isi hati pemazmur kepada Allah. Kerinduan kepada Pribadi Allah menjadi penggerak bagi orang percaya untuk selalu ingin berjumpa dengan-Nya. Kata "merindukan" berasal dari kata dasar "rindu" yang artinya sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu, memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu (Kurniadi, 2015, hlm. 40). Namun jika seseorang tidak memiliki sikap demikian, maka doa hanya menjadi sebatas rutinitas atau ritual dalam menjalani keagamaan saja. Dalam doa bukan hanya sebagai sarana untuk menyatakan seluruh keinginan kepada Tuhan, melainkan suatu relasi yang sangat indah dengan-Nya.

Doa yang sejati hanya dipanjatkan oleh setiap orang yang mengakui ketidakmampuan dirinya dan kesanggupan Allah untuk menolongnya. Dengan berdoa, orang percaya membangun komunikasi dengan Tuhan, sehingga ia akan semakin mengenal Tuhan, semakin bersandar pada-Nya dan semakin bergantung pada Tuhan. Tentu pengenalan akan Tuhan melibatkan pemahaman akan kebenaran Alkitab, oleh karena itu doa tidak boleh dipisahkan dengan kebenaran Alkitab, karena sebagaimana komunikasi menjadi efektif jika berjalan dua arah, maka Tuhan

berbicara melalui Firman-Nya, sementara orang percaya berbicara kepada Tuhan melalui doa (Katarina & Budiman, 2021, hlm. 29).

Doa Sebagai Tindakan Iman

Dalam iman Kristen, berdoa bukanlah kegiatan rohani yang dilakukan apabila seseorang memiliki waktu untuk melakukannya. Berdoa juga tidak dilakukan apabila seseorang memiliki kebutuhan yang penting atau mendesak, untuk disampaikan kepada Tuhan, tetapi kemudian orang tersebut tidak pernah melakukannya kembali. Berdoa juga bukan suatu hal rutin tanpa nilai-nilai spiritualitas di dalamnya. Sebaliknya, berdoa adalah aspek yang sangat penting dari kehidupan iman seseorang. Dalam hal ini John Hesselink menyatakan bahwa salah satu aspek terpenting dari kehidupan iman orang percaya ialah doa (Sherly Mudak, 2017, hlm. 99). Doa adalah sebuah tindakan iman dalam mempercayai Allah sehingga seseorang dapat mengungkapkan kerinduannya kepada Allah. Berdoa juga merupakan bentuk komunikasi yang dapat dibuat dengan inovatif agar tidak membosankan, namun tetap bernilai (Lie, 2022). Tindakan ini tidak akan efektif jika tidak mempercayai Allah dan hanya sebagai doa tidak hanya bagian dari sebuah tindakan ketika diperhadapkan dengan kesulitan hidup saja (Jonidius Illu, 2020, hlm. 177). Dalam kehidupan doanya, Daud bukan hanya memohon kepada Allah, tetapi doa permohonannya disertai dengan penuh pengucapan syukur dan penuh keyakinan kepada Allah. Karena kasih rahmat Tuhan menyertai Daud, maka ia pun menyadari kasih rahmat Allah itu atas dirinya sehingga ia tetap bertahan, bersabar dalam menghadapi segala tantangan yang selalu menimpa atas hidupnya. Tetapi ia tidak jemu-jemu berdoa kepada Tuhan sebagaimana yang dijelaskan di atas. Tindakan yang perlu saat mengalami kesulitan dalam hidup ialah dengan melakukan tindakan berdoa kepada Tuhan (Jonidius Illu, 2020, hlm. 178).

Jadi dalam kehidupan orang beriman tidak dapat dipisahkan dari doa. Sebab doa merupakan nafas hidup bagi orang beriman. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan tentu membangun hidupnya melalui doa dan melalui doa orang dapat semakin beriman dan juga semakin dekat dengan Allah serta sarana untuk mengenal-Nya (Siregar & Nainggolan, 2023, hlm. 65). Keyakinan Daud yang begitu kuat kepada Tuhan sungguh patut diteladani. Daud percaya Tuhan tetap memegang janji-Nya. Bagi Daud, Tuhanlah yang menjadi perisainya, Tuhanlah yang menjadi tempat

perlindungannya. Daud tidak ambil pusing memikirkan kemuliaan duniawi karena bagi Daud, Tuhanlah yang menjadi kemuliaan Daud. Daud juga percaya bahwa Tuhanlah yang akan mengangkat kepala Daud, menghapuskan sedih dan gelisah dari hatinya. Daud selalu menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya tempat mengadu, namun tidak hanya berdoa saja, tapi juga harus berani melakukan tindakan-tindakan iman yang nyata. Umat Kristen juga harus memiliki keyakinan bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Meski terkadang umat Kristen bisa melupakan Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah bisa melupakan umat-Nya, karena Tuhan itu Allah yang setia dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya (Tua, 2017, hlm. 83).

Doa Sebagai Ibadah

Setiap umat beragama tentu melakukan aktivitas beribadah secara rutin, baik secara pribadi maupun bersama-sama, karena ibadah memiliki makna dan sangat berguna bagi kehidupan. Begitu juga dalam kekristenan, orang-orang Kristen percaya bahwa ibadah kepada Allah adalah penting dan perlu bagi kehidupan bergereja. Beribadah kepada Allah sebagai wujud menghormati dan menyembah Dia, bersekutu serta menyerahkan diri kepada-Nya (Pardede dkk., 2022, hlm. 83). Kebanyakan orang Kristen setuju bahwa ibadah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan Kristen. Kata ibadah dalam bahasa Inggris ialah “worship” berasal dari istilah Anglo-Saxon “weorthscipe.” Kata “worth” dan “ship” berarti seseorang yang layak untuk menerima pujian dan hormat. Saat seseorang beribadah, ia sedang memproklamirkan kelayakan Allah. Kata Ibrani dalam Perjanjian Lama yang diterjemahkan “worship” adalah “shachah”, yang berarti “sujud menyembah”, artinya sikap hormat, dan merendahkan diri dari tubuh maupun pikiran seseorang kepada-Nya (Dwiraharjo, 2020, hlm. 6).

Melalui ibadah manusia mengalami Allah dalam suatu dialog yang sadar (Christimoty, 2019, hlm. 3). Allah berinisiatif menyatakan wahyu atau firman-Nya, dan manusia merespon melalui ibadah. Ibadah adalah berbicara, mendengar, dan menanggapi Allah dan menghadap Allah. Ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan (faktor eksternal), tetapi juga suatu respon yang keluar dari dalam hati (faktor internal), yaitu berbicara, mendengar, dan menanggapi Allah dan berlaku adil terhadap sesama (Prissila, 2024, hlm. 31). Sehubungan dengan ini maka doa juga merupakan bagian dari ibadah karena doa memiliki unsur-unsur seperti

penyembahan, penganggungan, pujian, menyerahkan diri, sikap hormat, dan sebagainya yang dinyatakan kepada-Nya.

Pujian dapat dikatakan sebagai salah satu kategori yang paling penting dari doa. Dalam doa pujian, orang beriman memuji Allah karena pribadi-Nya dan ini mencakup kemuliaan, tindakan penyelamatan, dan pemeliharaan-Nya atas umat-Nya. Dalam kitab Mazmur, dapat ditemukan banyak mazmur pujian yang biasanya digunakan dalam hubungan pemazmur dengan ibadah di bait Allah dan dinyanyikan pada hari-hari raya ketika korban dipersembahkan. Meskipun kebanyakan mazmur pujian mungkin secara umum digunakan dalam ibadah, ada pula di antaranya yang dapat dihubungkan dengan festival-festival khusus ("Mazmur Pengangkatan Raja," Mzm. 47 dan 93). Dalam kitab Amos, ia dihubungkan dengan festival, korban, nyanyian dan perkumpulan raya (Amos 5:21). Mazmur pujian biasanya memiliki beberapa elemen seperti dimulai dengan "sebuah panggilan untuk memuji" yang umumnya dalam bentuk imperatif jamak. Panggilan ini ditujukan pada komunitas yang berkumpul untuk memuji Tuhan (Kornelius A. Setiawan, 2002, hlm. 73).

KESIMPULAN

Pemahaman doa dalam kitab Mazmur menyoroti beberapa aspek penting. Doa dimulai dari hubungan yang istimewa antara manusia dan Allah. Melalui hubungan ini, umat Allah bisa mendekatkan diri dan menyampaikan doa mereka kepada-Nya. Doa bisa dipandang sebagai komunikasi singkat dengan Allah yang terintegrasi dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, sesuai dengan situasi kehidupan mereka. Inti dari doa adalah ungkapan spontan dari keyakinan berdasarkan pengalaman pribadi. Karena itu, doa adalah cara bagi seseorang untuk menyatakan perasaannya kepada Allah, termasuk dalam bentuk permohonan, ungkapan syukur, peneguhan iman, atau bahkan keluh kesah.

Dalam kitab Mazmur, terdapat beragam jenis doa yang disusun secara puitis, mencerminkan pengalaman spiritual dari berbagai individu dalam hubungan mereka dengan Allah. Doa-doa ini memiliki implikasi penting bagi orang percaya masa kini, baik dalam ibadah pribadi maupun bersama. Mereka memungkinkan ekspresi syukur yang dalam terhadap karakter dan karya Allah. Selain itu, doa syafaat memungkinkan umat Kristen untuk melayani satu sama lain dengan menguatkan iman dan hubungan

di dalam tubuh Kristus. Dengan demikian, doa dalam Mazmur bukan hanya menjadi model inspiratif dalam ibadah tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk memperkuat komunitas iman dan pertumbuhan spiritual.

REFERENSI

- Alkitab*. (2010). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Budiman, S., & Objantoro, E. (2021). Implikasi Makna Sabat bagi Tanah dalam Imamat 25:1-7 bagi Orang Percaya. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i2.60>.
- Budiman, S., & Susanto, S. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), Article 2.
- Christimoty, D. N. (2019). Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.63>
- Costa, E. da. (2021). Peranan Doa terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat dimasa Pandemi Covid-19. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.37>
- Donald C. Stamps. (2000). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimphan*. Gandum Mas.
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), Article 1.
- Henry dan Norman Blackaby. (2008). *Mengalami Doa bersama Yesus*. Metanoia.
- H.L. Senduk. (1997). *Kuasa Doa*. Bethel.
- J. Oswald Sanders. (2019). *Kepemimpinan Rohani*. Kalam Hidup.
- J.H. Gondowijoyo. (2004). *Sekolah Doa*. Andi.
- Jonidiu Illu. (2020). *Pengusiran Setan: Sinkronis Asi Iman, Kekudusan Hidup, Doa Dan Pengetahuan Alkitab*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (t.t.).
- Katarina, K., & Budiman, S. (2021). Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 Di Masa Pandemi. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), Article 1.
- Kawalo, K. A. (2021). Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-tokoh Alkitab. *Jurnal Apokalupsis*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1.16>
- Kornelius A. Setiawan. (2002, Maret). *Doa dalam Perjanjian Lama*.
- Kurniadi, T. (2015). Tujuan Beribadah kepada Tuhan Berdasarkan Mazmur 63:2-5 dan Ibrani 10:25. *Manna Rafflesia*, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.38091/man_raf.v2i1.55
- Lie, R. (2022). Metode Baru untuk Menghubungkan Peserta Didik dengan Iman Kristen. *Jurnal Kala Nea*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v3i2.89>
- Lumi, D. R. N., Harefa, D., & Laurika, L. A. H. (2022). Analisis Manajemen Konflik Paulus Dalam Rekonsiliasi Filemon dan Onesimus. *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), Article 1.
- Matthew Henry. (2012). *Tafsiran Kitab Mazmur*. Momentum.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Nahaklay, D. (2020). Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55798/kapata.v1i1.3>
- Nepho Gerson Laoly. (2020). *Kajian Biblika, Sistematika dan Misi tentang Pentingnya Doa bagi Gereja*. 1.
- Pardede, R. J., Manafe, F. S., & Yatmini, Y. (2022). Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streeming: Studi Konten Analisis. *Missio Ecclesiae*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.150>
- Prissila, A. (2024). Kasih dan Keadilan Allah Berdasarkan Amos 2:6-16. *Jurnal Kala Nea*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.147>
- Richard J. Foster. (2014). *Tertib Rohani*. Gandum Mas.
- Roy B. Zuck. (1991). *Biblical Theology Of The Old Testament: Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Sherly Mudak. (2017). *Makna Doa Bagi Orang Percaya*.
- Siregar, J. P., & Nainggolan, A. M. (2023). POLA DOA ORANG PERCAYA BERDASARKAN MATIUS 6:9-13 dan LUKAS 11:2-4. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51667/djtk.v4i2.1357>
- Subiyanto, P. (2021). *Kecaplah, Betapa Sedapnya TUHAN: Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur*. Kanisius.
- Tremper Longman. (t.t.). *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?* Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Tua, E. M. (2017). Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.59>
- Waruwu, K. M., Supriyadi, D., & Arifianto, Y. A. (2022). Moralitas Raja Daud melalui Doa Pengakuan Dosa dalam Mazmur 51. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 4(1), 133–145.
- Wibowo, A., & Suseno, A. (2022). Gerakan Doa One Cry Indonesia, Upaya Membangun Semangat Doa bagi Gereja-gereja Baptis Indonesia. *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(1), Article 1.
- Wijaya, L. S. (2022). Pola Daud Dalam Menghadapi Krisis Melalui Doa Menurut Mazmur 142-143. *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 22(2), Article 2.
- W.R.F. Browning. (2015). *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
- Yohanes Calvin. (1999). *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Gunung Mulia.